

KONSEP KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM HUKUM KESEHATAN DAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Istiana Heriani, Abdul Hamid, Indah Dewi Megasari, dan Munajah

Fakultas Hukum, Universitas Islam Kalimantan

E-mail : iheriani2579@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Pengaruh lingkungan terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap lingkungan lebih bersifat aktif. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap lingkungan, sehingga mampu mengubahnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Meskipun lingkungan tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia, namun pelan tapi pasti, apa yang terjadi pada lingkungan, langsung ataupun tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Dalam Hukum Islam, diantara nya melalui Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua tentunya menerangkan bagaimana manusia harus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hadis-hadis yang diteliti adalah hadis-hadis yang terdapat dalam al-kutub al-sittah. Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode empiris normatif. Untuk memperoleh data dan informasi terkait hadis kebersihan dan kesehatan lingkungan, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dan metode takhrīj al-hadīts. Kesimpulan bahwa konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam hadis sama dengan konsep etika lingkungan biosentrisme yaitu teori yang memandang setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga sehingga manusia memiliki kewajiban moral terhadap lingkungan. Oleh karena itu manusia harus selalu menjaga kebersihan sumber air, kebersihan rumah, kebersihan tempat umum dan tidak menebang pohon dan tanaman di tempat-tempat umum tanpa tujuan yang tidak jelas.

Kata Kunci: Kesehatan Islami , Kesehatan Lingkungan, Hadist

PENDAHULUAN

Lingkungan yang sehat dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan. Kesehatan seseorang akan menjadi baik jika lingkungan yang ada di sekitarnya juga baik.

Begitu juga sebaliknya, kesehatan seseorang akan menjadi buruk jika lingkungan yang ada di sekitarnya kurang baik. Dalam penerapan hidup bersih dan sehat dapat dimulai dengan mewujudkan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat memiliki ciri-ciri tempat tinggal (rumah) dan lingkungan sekitar rumah yang sehat.

Salah satu kebutuhan penting akan kesehatan lingkungan adalah masalah air bersih, persampahan dan sanitasi, yaitu kebutuhan akan air bersih, pengelolaan sampah

yang setiap hari diproduksi oleh masyarakat serta pembuangan air limbah yang langsung dialirkan pada saluran/sungai.

Hal tersebut menyebabkan pendangkalan saluran/sungai, tersumbatnya saluran/sungai karena sampah. Pada saat musim penghujan selalu terjadi banjir dan menimbulkan penyakit.

Perilaku manusia yang kurang atau tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan telah mengakibatkan terjadinya berbagai macam kerusakan lingkungan. Kebanyakan dari mereka berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, polusi udara, pencemaran air, dan lainnya. Islam juga mengajarkan bahwa manusia harus bertanggung jawab terhadap alam semesta yang dihidiahkan kepadanya untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, maka sudah sepatutnya manusia bertindak secara arif dan bijaksana untuk menjaga dan mengatur lingkungan yang baik dan tertata. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan di muka bumi, termasuk mengenai bagaimana manusia menjaga kebersihan lingkungan. Dalam sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah diterangkan bagaimana ajaran Islam menyoroti masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran-anjuran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bukanlah hal baru dalam Islam, karena sebagai agama yang menjadi rahmat bagi sekalian alam, Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya. Kebersihan lingkungan itu sendiri akan sangat berpengaruh terhadap keselamatan manusia yang ada di sekitarnya, oleh sebab itu menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri.

Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologis yang harus ada antarmanusia dengan lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Ruang lingkup:

1. Penyediaan air minum
2. Pengolahan air buangan dan pengendalian pencemaran
3. Pengelolaan sampah padat
4. Pengendalian vector
5. Pencegahan dan pengendalian pencemaran tanah dan ekskreta manusia

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, permasalahan

penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Permasalahan kebersihan lingkungan masih banyak terlihat, tidak sedikit sungai dan laut yang rusak dan tercemar, sampah berserakan di jalan bahkan disekitar lingkungan rumah, polusi udara, penebangan pohon tanpa tujuan yang jelas.
2. Banyak individu yang tidak menyadari akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, hal ini disebabkan minimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Mereka tidak memahami konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam ilmu kesehatan dan sumber ajaran Islam yang kedua (al-Sunnah).
3. Bagaimana konsep kesehatan lingkungan dalam Hukum Kesehatan dan perspektif Hukum Islam?

Adapun tujuan penulisan penelitian ini yakni untuk mendapatkan pemahaman yang kontekstual dan tepat mengenai konsep kesehatan lingkungan. Disamping itu, pemahaman kontekstual tersebut diharapkan dapat terimplementasikan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan manusia. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendeskripsikan konsep tentang kesehatan lingkungan serta relevansinya terhadap upaya pelestarian lingkungan di zaman modern ini.

Secara akademis dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian hadis khususnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sehingga penelitian ini mampu menjawab persoalan yang terjadi di masyarakat dan membuktikan bahwa persoalan yang disentuh hadis bukan bersifat teoritis semata akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan acuan dalam memberikan gambaran tentang permasalahan lingkungan hidup dan solusinya, khususnya dari sudut pandang agama dalam rangka memberikan penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara

menyeluruh mengenai konsep kesehatan lingkungan di Kampung Pumpung Kota Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu : Pengumpulan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

PEMBAHASAN

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi terhadap semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai kesehatan manusia pada tingkat setinggi-tingginya dengan jalan memodifisir tidak hanya faktor social dan lingkungan fisik sematamata, tetapi juga terhadap semua sifat-sifat dan kelakkan-kelakuan lingkungan yang dapat membawa pengaruh terhadap ketenangan, kesehatan dan keselamatan organisme umat manusia.

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, lingkungan didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Secara sederhana, lingkungan manusia didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan yaitu kajian yang mempelajari hubungan interaktif antara sekelompok manusia dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Kesehatan lingkungan juga dapat disebut dengan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula.

Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung

tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Kesehatan lingkungan termasuk dalam upaya pencegahan primer yang dimaksudkan untuk menghambat perkembangbiakan, penularan, dan faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit.

Ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, dan sanitasi tempat-tempat umum

Sasaran kesehatan lingkungan Menurut Pasal 22 ayat (2) UU 23/1992, Sasaran dari pelaksanaan kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut: 1) Tempat umum : hotel, terminal, pasar, pertokoan, dan usaha-usaha yang sejenis 2) Lingkungan pemukiman : rumah tinggal, asrama/yang sejenis 3) Lingkungan kerja : perkantoran, kawasan industri/yang sejenis 4) Angkutan umum : kendaraan darat, laut dan udara yang digunakan untuk umum 5) Lingkungan lainnya : misalnya yang bersifat khusus seperti lingkungan yang berada dlm keadaan darurat, bencana perpindahan penduduk secara besar2an, reaktor/tempat yang bersifat khusus.

Kesehatan Lingkungan Dalam Islam

Banyak ayat al-Qur‘an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga lingkungan dan kelangsungan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan menyatu dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah, dan akhlak. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt yang mutlak. Manusia juga harus bertanggungjawab kepada-Nya untuk semua tindakan yang dilakukannya. Hal ini juga menyiratkan bahwa pengesaan Tuhan merupakan satu-satunya sumber nilai dalam etika .

Dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh izin dari Allah swt untuk memperlakukan lingkungan dengan dua macam tujuan. Pertama, pendayagunaan, baik dalam arti konsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi. Kedua, mengambil pelajaran (i‘tibar) terhadap fenomena yang terjadi dari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, maupun hubungan anatara lingkungan itu sendiri (ekosistem), baik yang berakibat konstruktif (ishlah) maupun yang berakibat destruktif (ifsad). 28 Islam menjadikan kebersihan sebagai akidah dengan sistem yang kokoh bagi seorang muslim, bukan semata-mata takut kepada penyakit, akan tetapi sebagaimana telah kita

ketahui bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati.

Ajaran Islam Tentang Kesehatan

Kata “sehat” merupakan indonesianisasi dari bahasa Arab “ash-shihhah” dan berarti sembuh, sehat, selamat dari cela, nyata, benar, dan sesuai dengan kenyataan (Warson, [t.th.]:817). Kata sehat dapat diartikan pula: (1) dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit), waras, (2) mendatangkan kebaikan pada badan, (3) sembuh dari sakit (Kamus Besar, 1990:794)” (Danusiri, 13-1-2012).

Bukti bahwa adanya ajaran Islam untuk menjaga kesehatan adalah adanya sunnah Rasul yang mengajarkan do’a untuk meminta kesehatan kepada Allah yaitu sebagaimana sebuah hadits “Dari 'Abdullah bin 'Umar, dia berkata, "Di antara doa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَّتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari berubahnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu (HR. Muslim no. 2739)

Salah satu faedah hadits di atas adalah agar kita selalu meminta kesehatan (tidak berubah menjadi penyakit) pada pendengaran, penglihatan dan anggota tubuh lainnya.

Kebutuhan hidup yang tersedia tidak akan berguna apabila tidak diiringi dengan kesehatan badan. Dalam hal ini Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda “Perhatikanlah lima perkara ini sebelum datang lima perkara yaitu: 1. Hidupmu sebelum datang ajalmu; 2. Jagalah kesehatanmu sebelum datang sakitmu; 3. Manfaatkan sebaik-baiknya kesempatanmu sebelum datang kesibukanmu; 4. Manfaatkan masa mudamu sebelum datang masa tuamu; 5. Manfaatkan kekayaanmu sebelum datang masa fakirmu.” (HR. Ahmad dan Baihaqi).

Islam mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan, kebersihan dan kesucian lahir dan batin. Antara kesehatan jasmani dengan kesehatan rohani merupakan kesatuan sistem yang terpadu, sebab kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Sistem kesehatan dalam Islam tercermin dalam ajaran syariat yang mewajibkan perbuatan membersihkan diri dari kotoran (najis), dari hadats dan dari kotoran hati

semua itu berada dalam satu paket ibadah seperti wudhu', mandi, shalat dan lain sebagainya.

Kesehatan dapat didapatkan dengan menjaga kebersihan. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan keidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, yaitu :*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri”* (Q.S. al-Baqarah :222)

Sehat terbagi dua yaitu sehat jasmani dan sehat rohani.

1. Sehat Jasmani

Bersih merupakan pangkal dari sehat berarti modal pertama untuk memperoleh kesehatan adalah kebersihan selain itu, makanan dan minuman yang dikonsumsi harus yang bergizi dan harus sekaligus halal. Bergizi saja tidak cukup dan halal saja juga belum cukup. Allah memang memerintahkan kepada kaum muslimin supaya makan makanan yang halalan thayyiban.

2. Sehat Rohani

Seorang dikatakan sehat rohaninya jika ia terbebas dari penyakit batiniah. Penyakit ini cukup banyak. Al-Ghazali menyebutkan antara lain: Hubb ad-Dunya (Cinta dunia), Rakus, Kikir, Ria (Pamer) dan Takabbur (Sombong), Ujub, Munafiq

Hubungan Islam dengan Kesehatan Lingkungan

1. Definisi Kesehatan Lingkungan

Untuk mengetahui pengertian kesehatan lingkungan kita harus melihat ketentuan hukum sebelumnya yang mengatur tentang materi yang sama yaitu dalam Undang undang No.11 tentang Hygiene. Dalam Undang-undang Hygiene tahun 1966 dijelaskan yang dimaksud dengan hygiene adalah kesehatan masyarakat yang khusus meliputi segala usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan dengan tujuan memberi dasar-dasar kelanjutan hidup yang sehat serta mempertinggi kesejahteraan dan daya guna perikehidupan manusia.

Dalam Undang-undang no.4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat, sejahtera dan bahagia.

2. Hubungan Islam dengan Kesehatan Lingkungan

Islam mengajarkan umatnya untuk melindungi dan menjaga alam dan lingkungan. Pada masa kekhalifahan, peradaban Islam di Semenanjung Arab memiliki dan menjaga kawasan konservasi yang disebut Hima.

Hima merupakan zona yang tak boleh disentuh atau digunakan untuk apapun bagi kepentingan manusia. Tempat tersebut digunakan sebagai konservasi alam, baik untuk kehidupan binatang liar maupun tumbuh-tumbuhan. Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Konsep Islam ini kemudian bisa digunakan sebagai dasar pijakan (moral dan spiritual) dalam upaya penyelamatan lingkungan. Permasalahan lingkungan bukan hanya masalah ekologi semata, tetapi menyangkut teologi.

Pengertian teologi dalam konteks ini adalah cara menghadirkan dalam setiap aspek kegiatan manusia. Dalam bahasa lain, teologi dapat dimaknai sebagai konsep berpikir dan bertindak yang dihubungkan dengan yang ghaib yang menciptakan sekaligus mengatur manusia dan alam. Jadi, terdapat tiga pusat perhatian (komponen) bahasan yakni Tuhan, manusia, dan alam, yang ketiganya mempunyai kesatuan hubungan fungsi dan kedudukan.

Jadi, teologi hubungan antara manusia dan alam dengan Tuhan adalah konsep berpikir dan bertindak tentang lingkungan hidup yang mengintegrasikan aspek fisik (alam termasuk hewan dan tumbuhan), manusia dan Tuhan. Realitas alam ini tidak diciptakan dengan ketidaksengajaan (kebetulan atau main-main) sebagaimana pandangan beberapa saintis barat, tetapi dengan rencana yang benar sebagaimana telah tercantum dalam (Q.S. Al-An'am: 73, Q.S. Shaad: 27 dan Q.S. Al-Dukhaan: 38-39). Oleh karena itu, menurut perspektif Islam, alam mempunyai eksistensi riil, objektif, serta bekerja sesuai dengan hukum yang berlaku tetap (qodar).

Pandangan Islam tentang alam (lingkungan hidup) bersifat menyatu (holistik) dan saling berhubungan yang komponennya adalah Sang Pencipta alam dan makhluk hidup (termasuk manusia). Dalam Islam, manusia sebagai makhluk dan hamba Tuhan, sekaligus sebagai wakil (khalifah) Tuhan di muka bumi yang telah dijelaskan dalam (Q.S. Al-An'am: 165).). Manusia mempunyai tugas untuk mengabdikan, mengabdikan (beribadah) kepada Sang Pencipta (Al-Kholik).

Lingkungan alam ini oleh Islam dikontrol oleh dua konsep (instrumen) yakni halal dan haram. Halal bermakna segala sesuatu yang baik, menguntungkan, menenteramkan hati, atau yang berakibat baik bagi seseorang, masyarakat maupun lingkungan. Sebaliknya segala sesuatu yang jelek, membahayakan atau merusak seseorang, masyarakat dan lingkungan adalah haram.

Jika konsep tauhid, khilafah, amanah, halal, dan haram ini kemudian digabungkan dengan konsep keadilan, keseimbangan, keselarasan, dan kemaslahatan maka terbangunlah suatu kerangka yang lengkap dan komprehensif tentang etika lingkungan dalam perspektif Islam.

Konsep etika lingkungan tersebut mengandung makna, penghargaan yang sangat tinggi terhadap alam, penghormatan terhadap saling keterkaitan setiap komponen dan aspek kehidupan, pengakuan terhadap kesatuan penciptaan dan persaudaraan semua makhluk serta menunjukkan bahwa etika (akhlak) harus menjadi landasan setiap perilaku dan penalaran manusia. Kelima pilar etika lingkungan tersebut sebenarnya juga merupakan pilar syariah Islam. Syariah yang bermakna lain as-sirath adalah sebuah jalan yang merupakan konsekuensi dari persaksian (syahadah) tentang keesaan Tuhan.

Agama Islam memiliki perhatian khusus terhadap masalah lingkungan. Sebab, lingkungan memiliki pengaruh besar bagi fisik dan mental manusia. Terkait hal ini, Rasulullah bersabda, "*Alam dan seluruh tanah di muka bumi adalah masjid dan tempat ibadah*". Orang yang bertauhid meyakini bahwa seluruh alam semesta sebagai tempat ibadah yang tidak boleh dikotori dan dirusak serta harus terus dirawat kelestariannya.

Dalam hukum Islam ada sebuah prinsip umum bahwa siapapun tidak boleh merugikan atau merusak yang lain baik terhadap manusia lain maupun alam

semesta. Dengan demikian fiqh Islam mencegah secara langsung maupun tidak langsung atas terjadinya kerusakan lingkungan.

Merusak dan mencemari lingkungan menyebabkan terjadinya berbagai masalah seperti problem kesehatan yang berdampak buruk bagi penghuni bumi. Untuk itu, Islam mengharamkan setiap tindakan yang merusak alam. Dalam Islam, kerusakan lingkungan juga mengakibatkan kerusakan sosial yang menyebabkan terjadinya perampasan terhadap hak jutaan orang bahkan seluruh penduduk bumi.

PENUTUP

Sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin, Islam meletakkan pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sebagai bagian integral dari proses ibadah yang dijalankan oleh penganutnya. Kewajiban setiap muslim dalam menjaga lingkungan yang baik telah termaktub di dalam Alqur’an dan juga diberikan contohnya dalam beberapa hadis nabi, termasuk ganjaran atau hukuman bagi yang tidak mengindahkan kewajiban tersebut. Usaha yang terus menerus masih harus dilakukan guna menyadarkan mereka sehingga pengelolaan lingkungan yang baik dan terpadu menjadi bagian dari hidup mereka. Selain itu, dengan menyadari hukuman berat yang Allah SWT akan berikan pada mereka apabila melakukan kerusakan, akan menjauhkan mereka dari perbuatan yang merusak tersebut.

Merosotnya citra Islam disegala bidang termasuk bidang lingkungan banyak diakibatkan oleh tidak dilaksanakannya kewajiban agama tersebut oleh sebagian besar pemeluknya. Sebagian besar pemeluk Islam masih menganggap bahwa kewajiban mereka hanyalah yang bersifat ritual ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan pergi haji tanpa melihat fungsi dan manfaat lebih jauh dari ritual tersebut. Misalnya, shalat selain merupakan sarana berbakti kepada Allah SWT juga dimaksudkan agar mencegah pelaku shalat tersebut dari perbuatan keji dan mungkar termasuk membuat kerusakan dan pencemaran lingkungan. Ibadah puasa diharapkan menjadi sarana bagi pelaku puasa tersebut untuk bersifat sabar, sederhana, dan tidak berfoya-foya. Dengan sifat tersebut, diharapkan mereka mampu mengekang diri mereka dari eksploitasi lingkungan yang berlebihan.

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam tersebut merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Dengan menumbuh semangatkan kesadaran tersebut, insya Allah cita-cita sebagai agama yang rahmatan lil alamin dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Athiyyah Al-Abrasyi. 1999. Muhammad, Pemberdayaan Lingkungan Asr., Bandung: CV Pustaka Setia.

AB. Rahman. 2003. Konsep Aktualisasi Kebersiahan Dalam Prospek Islam. Jakarta: CV Anugrah Cipta.

Asafri Jaya Bakri, 1996, Konsep Maqashid Syari'ah menurut al-Syattibi.

H. M. Hasballah Thaib dan H. Zamakhsyari Hasballah, 2007, Tafsir Tematik Al-Qur'an, Jilid I Medan: Pustaka Bangsa Press.

H.M. Hasballah Thaib dan Iman Jauhari, 2004, Kapita Selekta Hukum Islam, Jilid I, Medan: Pustaka Bangsa Press.

H.M. Hasballah Thaib, 2006, Pemikiran dan Karya Monomentalnya, Medan:

Washliyah. Iman Jauhari, 2006, Narkoba Dalam Pandangan Intelektual dan Pencegahannya, Medan. Masjfuk Zuhdi, 1997, Musail Fiqhiyah, Jakarta: Gunung Agung.